

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis nilai-nilai terhadap makna ngaji rasa dengan analisis Max Scheler sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Makna ngaji rasa Komuntas Dayak Hindu Budha Bumi Segandu yang di buat Oleh ki Takmad Diningrat merupakan ajaran teologi dayak indramayu dalam ngaji rasa memiliki makna ngaji yang berarti belajar rasa atau perasaan dalam terminology ngaji rasa mendahulukan terhadap dirinya sendiri sebelum menilai orang lain. Ngaji rasa merupakan sumber etika yang mengajarkan kebaikan bagi element kehidupan. Ngaji rasa merupakan dalil moral dari komunitas dayak indramayu dalam berperilaku.
2. Nilai menurut Max Scheler di bagi menjadi hirarki yang terhubung secara koheren melalui posisi dari yang terendah sampai yang tertinggi sehingga nilai memiliki landasak etik dalam penggunaannya adapun hirarki nilai yang di bagi Max Scheler ada 4 yaitu nilai kesenangan, nilai vital, nilai Rohani, dan nilai religious. menurut Max Scheler hati merupakan alat untuk memahami sebuah nilai karna nilai tidak bersifat material nilai hanya bisa di maknai menggunakan intuisi. manusia tidak akan bisa memahami nilai dengan pikirannya melainkan dengan mewujudkan nilai tersebut kedalam objek. Nilai sama sekali tidak bisa di masukan dengan akal. Bagi Max Sheler Nilai merupakan manifestasi dari tuhan.
3. Dalam Analisi nilai Max Scheler Ngaji rasa mengajarkan 4 aspek dalam kehidupan yaitu terkandung dalam ajaran ngaji rasa yang relevan dengan hirarki nilai yang pertama yaitu nilai kesenangan . kesengan berarti ada pada diri manusia kerusakan moral terjadi di akibatkan mental manusia dari segi rasa terhadap kesenanga dan merupakan hirarki paling bawah dalam hal tersebut ngaji rasa masuk pada nilai kognitif yang berlawanan yaitu nilai ngaji rasa terhadap moralitas diri sendiri sehingga moralitas diri sendiri mampu

membawa anggota dayak pada taraf kesabaran, jujur, menahan diri, dan lainnya. Kemudian ngaji rasa masuk pada tahap yang selanjutnya yaitu tahap sosial dalam analisis max artinya masuk pada nilai vitalitas nilai ini memandang asep kehidupan dalam ajaran ngaji rasa mengajarkan bagaimana caranya bersosial yang baik dengan landasan moral yang baik. Yang terakhir masuk pada tingkatan tertinggi yaitu kesucian menjadikan alam sebagai sakralitas yang perlu di jaga yang menjadikan hal tersebut sebagai modal utama cinta terhadap alam dan mampu mempertahankan kesetabilan alam.

B. Saran-saran

Adapun saran-saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Kebudayaan lokal dalam memahami nilai-nilai kehidupan sangatlah butuh perenungan dan pemaknaan yang sangat dalam tentu dalam penelitian kebudayaan lokal yang bersumber pada ajaran khusus dari kebudayaan butuh penalaran yang cukup dalam dalam memaknainya sehingga perlu sangat berhati hati dalam memaknai ajaran suatu ajaran.
2. Untuk peneliti selanjutnya akan lebih menarik untuk mengkaji bagaimana ki takmad diningrat mampu membuat ajaran tersebut yang dimana ki takmad berdasarkan sejarah hidupnya tidak berpendidikan formal namun mampu dengan rinci membahas mengenai ajaran yang dimana di dalamnya terkandung banyak sekali kaidah-kaidah mulai dari tauhid, hukum, norma bahkan kesehatan.
3. Untuk mahasiswa akidah filsafat menjadi sangat menarik didiskusikan perihal intuisiisme ki takmad diningrat dalam merumuskan ajaran ngaji rasa menjadi kiblat dalam kehidupan.

Pada akhirnya dengan segala keterbatasan mengakui adanya kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini. Dengan segala ketidak sempurnaan tersebut, diharap mampu melahirkan karya-karya selanjutnya, yang lebih baik. Dan semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.